



Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Aceh Utara Tentang Penggunaan Magnesium Sulfat (Mgso4) Untuk Mencegah Kejang Pada Preeklampsia

Iskandar^{1*}, Anna Millizia², Yoanda Malika Putri Lubis³

Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia

Email: iskandar.albin@unimal.ac.id^{1*}, anna.millizia@unimal.ac.id²,
yoanda.210610069@mhs.unimal.ac.id³

*Correspondence

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di ASEAN pada tahun 2020. Menurut Data Sensus Penduduk tahun 2020 AKI di Indonesia adalah 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah AKI mencapai 4.005 orang dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 4.129 orang. AKI di Provinsi Aceh sebanyak 201 orang dan Aceh Utara Menempati AKI tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 28 orang. Salah satu penyebab AKI di Aceh adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu preeklampsia. Penggunaan MgSO₄ digunakan dalam mencegah kejang pada preeklampsia secara tidak langsung dapat mengurangi AKI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bidan di Kabupaten Aceh Utara tentang penggunaan magnesium sulfat (MgSO₄) untuk mencegah kejang pada preeklampsia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik bidan di Aceh Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling yang berjumlah 106 orang. Hasil Penelitian didapatkan tingkat pengetahuan penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang terbanyak yaitu kategori baik, secara khusus untuk tingkat pengetahuan tentang tatalaksana MgSO₄ terbanyak yaitu baik. Tingkat pengetahuan kategori baik diharapkan bisa tetap dipertahankan, sedangkan kategori cukup dan kurang diharapkan adanya intervensi dari instansi berupa pelatihan tentang MgSO₄ sehingga diharapkan bisa menambah pengetahuan bidan.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, MgSO₄, Preeklampsia, Bidan.

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia was ranked second highest in ASEAN in 2020. According to the 2020 Population Census data, the MMR in Indonesia is 189 deaths per 100,000 live births. In 2022, the number of MMR will reach 4,005 people and will increase in 2023 to 4,129 people. The MMR in Aceh Province is 201 people, and North Aceh had the highest MMR in 2021, namely 28 people. One of the causes of AKI in Aceh is hypertension in pregnancy, namely preeclampsia. The use of MgSO₄ to prevent seizures in preeclampsia can indirectly reduce AKI. This study aimed to determine the level of knowledge of midwives in North Aceh District regarding the use of magnesium sulfate (MgSO₄) to prevent seizures in preeclampsia. This research uses a descriptive observational method with a survey approach. This research uses univariate analysis which aims to describe the characteristics of midwives in North Aceh. The sampling technique used cluster random sampling, totaling 106 people. The research results showed that the highest level of knowledge regarding the use of MgSO₄ to prevent seizures was in the good category, specifically the level of expertise regarding MgSO₄ management was good. It is hoped that the level of knowledge in the good category can be maintained, while in the adequate and

poor categories, it is expected that there will be intervention from the agency in the form of training on MgSO₄ so that it is hoped that it can increase the knowledge of midwives.

Keywords: *Level of Knowledge, MgSO₄, Preeclampsia, Midwife*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) secara global adalah sebesar 339 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2000 dan mengalami penurunan menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (Fox et al., 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia turun dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus Penduduk, 2020), namun walaupun telah ada penurunan yang signifikan capaian ini harus didorong lebih baik lagi agar mencapai target tahun 2024 yaitu 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDG's (Sustainable Development Goals) kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2023).

Kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 orang dan tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 orang (Rokom, 2024). Menurut data dari Pusat Badan Statistik (BPS), Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Aceh sebanyak 201 orang dengan kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 28 orang pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistika, 2020). Aceh utara menempati AKI tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 28 orang dengan urutan kedua tertinggi (Dinas Kesehatan Aceh Singkil, 2021). Preeklampsia merupakan salah satu hipertensi dalam kehamilan yang didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang disertai dengan timbulnya setidaknya satu gejala berupa proteinuria atau disfungsi organ pada usia kehamilan diatas 20 minggu (Fox et al., 2019).

Magnesium sulfat (MgSO₄) direkomendasikan sebagai pengobatan lini pertama pencegahan kejang pada preeklampsia (Magee et al., 2022; Shepherd et al., 2024). Pentingnya pengetahuan tentang penggunaan MgSO₄ oleh tenaga kesehatan terutama bidan dalam menangani kasus kegawatdaruratan pada preeklampsia.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik bidan dalam pemberian magnesium sulfat (MgSO₄) pada kasus preeklampsia di Kabupaten Pekalongan tahun 2014, tingkat pengetahuan bidan tentang penggunaan magnesium sulfat (MgSO₄) adalah cukup dan didapatkan kesimpulan semakin rendah pengetahuan bidan maka bidan tidak memberikan magnesium sulfat (MgSO₄) sebelum melakukan rujukan (Fitri Rahmawati et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas tingginya AKI di Kabupaten Aceh Utara yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, pentingnya penggunaan MgSO₄ dalam mencegah kejang, belum ada penelitian yang meneliti sejauh apa tingkat pengetahuan bidan di Kabupaten Aceh Utara tentang penggunaan MgSO₄ dan tingkat pengetahuan juga berhubungan dengan pemberian magnesium sulfat (MgSO₄) pada kasus preeklampsia. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bidan di Kabupaten Aceh Utara tentang penggunaan magnesium sulfat (MgSO₄) untuk mencegah kejang pada preeklampsia. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bidan di Kabupaten Aceh Utara tentang penggunaan magnesium sulfat (MgSO₄) untuk mencegah kejang pada preeklampsia dan sebagai *neuroprotective* pada bayi premature. Manfaat

penelitian hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca mengenai penggunaan magnesium sulfat (MgSO₄) untuk mencegah kejang pada preeklampsia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan survei untuk menggambarkan keadaan atau masalah yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Aceh Utara, dengan waktu pelaksanaan pengumpulan data dimulai dari bulan September hingga Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang berpraktik di Kabupaten Aceh Utara, dengan jumlah total 2.700 orang. Sampel penelitian diambil dari bidan yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bidan yang bersedia mengisi kuesioner dan merupakan bidan fungsional yang bekerja di instansi pemerintah. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi bidan yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner dan informed consent.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari informed consent dan kuesioner. Informed consent diberikan kepada responden sebelum pengisian kuesioner untuk memastikan kesediaan mereka berpartisipasi dalam penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan bidan tentang penggunaan MgSO₄ dalam penanganan preeklampsia. Kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Pearson Product-Moment Correlation, di mana suatu pertanyaan dianggap valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan nilai variabel yang lebih besar dari *r* tabel menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Prosedur pengambilan data dimulai dengan pengurusan surat izin penelitian kepada Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kabupaten Aceh Utara. Setelah izin diperoleh, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada IBI, yang kemudian disampaikan kepada responden. Responden mengisi informed consent dan kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Tahapan pengolahan data meliputi editing (pengecekan kesesuaian data), coding (pengubahan data menjadi simbol), entry data (pemasukkan data ke dalam program), cleaning (pemeriksaan ulang untuk memastikan keakuratan data), dan saving (penyimpanan data untuk analisis lebih lanjut). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan bidan di Kabupaten Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat melihat gambaran karakteristik Bidan di Aceh Utara. Hasil pengolahan data univariat untuk gambaran karakteristik yang berhubungan dengan bidan seperti usia, pendidikan terakhir, lama bekerja dan keikutsertaan pelatihan preeklampsia yang disajikan dalam distribusi berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
----------------------	------------------	-----------------------

Kategori Usia		
Dewasa	76	71,7
Pra Lanjut Usia	29	27,4
Lanjut Usia	1	0,9
Pendidikan Terakhir		
D-III	66	62,3
D-IV	13	12,3
Profesi Bidan	11	10,4
S1	15	14,2
S2	1	0,9
Lama Bekerja (Tahun)		
Masa Kerja Baru	7	6,6
Masa Kerja Lama	99	93,4
Keikutsertaan Pelatihan		
Preeklampsia		
Pernah	52	49,1
Tidak Pernah	54	50,9
total	106	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi usia responden terbanyak yaitu kategori dewasa dengan rentang usia 19-44 tahun, yaitu berjumlah 76 orang (71,7%) dan paling sedikit yaitu lanjut usia dengan rentang usia diatas 60 tahun, yaitu berjumlah 1 orang (0,9%). Distribusi pendidikan terakhir terbanyak yaitu D-III yaitu 66 orang (62,3%) dan paling sedikit yaitu S2 dengan jumlah 1 orang (0,9%). Distribusi lama bekerja terbanyak adalah kategori masa kerja lama yaitu lebih dari 5 tahun dengan jumlah 99 orang (93,4%). Distribusi bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan MgSO₄ adalah sebanyak 54 orang (50,9%) dan bidan yang pernah mengikuti pelatihan MgSO₄ adalah sebanyak 52 orang (49,1%).

Gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia

Gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia

Tingkat Pengetahuan Bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	2,8
Cukup	39	36,8

Baik	64	60,4
Total	106	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2. diatas tingkat pengetahuan bidan terbanyak tergolong dalam kategori baik yaitu sebanyak 64 orang (60,4%). Gambaran tingkat pengetahuan bidan berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan Bidan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dewasa	2	2,6	25	32,9	49	64,5	76	100
Pra Lanjut Usia	1	3,4	13	44,8	15	51,7	29	100
Lanjut Usia	0	0	1	100	0	0	1	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan kategori baik terbanyak adalah kategori dewasa rentang 19-44 tahun, yaitu berjumlah 49 orang (64,5%) dan pra lanjut usia dengan rentang usia 45-59 tahun yaitu berjumlah 15 orang (51,7%).

Gambaran tingkat pengetahuan bidan berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Tentang Penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan Bidan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
D-III	2	3	24	36.4	40	60.6	66	100

D-IV	0	0	2	15,4	11	84,6	13	100
Profesi Bidan	0	0	9	81,8	2	18,2	11	100
S1	1	6,7	4	26,7	10	66,7	15	100
S2	0	0	0	0	1	100	1	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan bidan berdasarkan pendidikan kategori baik terbanyak yaitu bidan dengan pendidikan terakhir S-2 yaitu sebanyak 1 orang (100%) dan pendidikan terakhir D-IV yaitu sebanyak 11 orang (84,6%).

Gambaran tingkat pengetahuan bidan berdasarkan lama bekerja disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Tentang Penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Tingkat Pengetahuan Bidan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Masa Kerja Baru	0	0	0	0	7	100	7	100
Masa Kerja Lama	3	3	39	39,4	57	57,6	99	100

Sumber:
Data

Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan kategori baik terbanyak yaitu bidan dengan kategori masa kerja baru dengan rentang ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 7 orang (100%).

Gambaran tingkat pengetahuan bidan berdasarkan keikutsertaan pelatihan preeklampsia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Tentang Penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia Berdasarkan Keikutsertaan Pelatihan preeklampsia

Tingkat Pengetahuan Bidan		Total
---------------------------	--	-------

Keikutsertaan Pelatihan MgSO ₄	Kurang		Cukup		Baik				Sumber:
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pernah	1	1,9	19	36,5	32	61,5	52	100	Data Primer,
Tidak Pernah	2	3,7	20	37	32	59,3	54	100	

2024

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan kategori baik terbanyak yaitu bidan yang pernah mengikuti pelatihan preeklampsia yaitu sebanyak 32 orang (61,5%).

Gambaran Tingkat pengetahuan tatalaksana MgSO₄ Hasil Pengolahan data univariat

Gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang tatalaksana MgSO₄ disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Gambaran Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Tatalaksana MgSO₄

Tingkat Pengetahuan Tatalaksana MgSO ₄	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	2	1,9
Cukup	12	11,3
Baik	92	86,8
Total	106	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7. diatas tingkat pengetahuan bidan terbanyak tergolong dalam kategori baik yaitu sebanyak 92 orang (86,8%).

Gambaran tingkat pengetahuan tatalaksana MgSO₄ berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Gambaran Tingkat Pengetahuan Tatalaksana MgSO₄ Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan Bidan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dewasa	1	1,3	10	13,2	65	85,5	76	100
Pra Lanjut Usia	1	3,4	2	6,9	26	89,7	31	100
Lanjut Usia	0	0	0	0	1	100	1	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan kategori baik terbanyak yaitu lanjut usia dengan usia ≥ 60 tahun, yaitu berjumlah 1 orang (100%) dan pra lanjut usia dengan rentang usia 45-59 tahun yaitu berjumlah 26 orang (89,7%).

Gambaran tingkat pengetahuan tatalaksana MgSO₄ berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Gambaran Tingkat Pengetahuan Tatalaksana MgSO₄ Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Tingkat Pengetahuan Bidan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
D-III	1	1,5	9	13,6	56	84,8	66	100
D-IV	0	0	1	7,7	12	92,3	13	100
Profesi Bidan	0	0	1	9,1	10	90,9	11	100
S1	1	6,7	1	6,7	13	86,7	15	100
S2	0	0	0	0	1	100	1	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan kategori baik terbanyak yaitu bidan dengan pendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 1 orang (100%) dan pendidikan terakhir D-IV yaitu sebanyak 12 orang (92,3%).

Gambaran tingkat pengetahuan tatalaksana MgSO₄ berdasarkan lama bekerja disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Gambaran Tingkat Pengetahuan Tatalaksana MgSO₄ Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Tingkat Pengetahuan Bidan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Masa Kerja Baru	0	0	0	0	7	100	7	100
Masa Kerja Lama	2	2	12	12,1	85	85,9	99	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan kategori baik terbanyak yaitu bidan dengan masa kerja baru ≤ 5 tahun sebanyak 7 orang (100%).

Gambaran tingkat pengetahuan tatalaksana MgSO₄ berdasarkan keikutsertaan pelatihan preeklampsia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Gambaran Tingkat Pengetahuan Tatalaksana MgSO₄ Berdasarkan Keikutsertaan Pelatihan Preeklampsia

Pelatihan MgSO ₄	Tingkat Pengetahuan Bidan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pernah	1	1,9	6	11,5	45	86,5	52	100
Tidak Pernah	1	1,9	6	11,1	47	87	54	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan kategori baik terbanyak yaitu bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan preeklampsia yaitu sebanyak 47 orang (87%).

Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini merupakan ciri-ciri seseorang yang terdiri atas usia, pendidikan terakhir, lama bekerja dan keikutsertaan pelatihan MgSO₄. Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai karakteristik responden pada penelitian ini diperoleh distribusi usia responden terbanyak yaitu rentang usia 19-44 tahun yang berjumlah 76 responden. Menurut WHO usia produktif yaitu rentang usia antara 15-64 tahun (Ros Maria & Raharjo, 2020). Daya tangkap dan pola pikir seseorang sangat dipengaruhi oleh usia, pola pikir dan daya tangkap seseorang akan menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh akan semakin bertambah (Febriati et al., 2020).

Distribusi pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan D-III yaitu sebanyak 66 orang. Distribusi pendidikan terakhir D-IV yaitu 13 orang, distribusi pendidikan terakhir profesi bidan yaitu 11 orang, distribusi pendidikan terakhir S1 yaitu 15 orang dan yang paling sedikit yaitu pendidikan terakhir S2 yaitu 1 orang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik seseorang dalam menerima informasi (Febriati et al., 2020).

Distribusi lama bekerja responden paling banyak yaitu kategori masa kerja lama > 5 tahun sebanyak 99 dan responden paling sedikit yaitu masa kerja baru ≤ 5 tahun sebanyak 7 orang. Jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu sebanding dengan banyaknya pengalaman yang dimilikinya, yang dapat menghasilkan tingkat keahlian yang lebih tinggi pada pekerjaan tersebut. Hal Ini karena didukung oleh kemampuan dan pengalaman kerja yang memadai sehingga pekerjaan tersebut akan menghasilkan hasil dan kinerja yang optimal dan dapat menunjukkan kualitas pekerjaan yang dilakukan (Emulyani et al., 2021).

Distribusi keikutsertaan terkait pelatihan preeklampsia terdiri atas responden yang pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 54 orang dan tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 52 orang. Dalam penelitian ini didapatkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan adalah responden yang memiliki masa kerja baru dengan rentang ≤ 5 tahun yaitu berjumlah 7 orang (100%). Pelatihan

adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Semakin sering seseorang mengikuti pelatihan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya semakin sedikit mengikuti pelatihan semakin kurang pula pengetahuan yang dimiliki (Elba & Ristiani, 2019).

Gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia

Pada hasil penelitian menunjukkan pengetahuan penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia adalah kategori baik sebanyak 64 orang dengan kategori terbanyak dewasa, rentang usia 19-44 tahun, yaitu berjumlah 49 orang (64,5%) dan pra lanjut usia dengan rentang usia 45-59 tahun yaitu berjumlah 15 orang (51,7%), usia tersebut merupakan usia produktif yaitu usia seseorang untuk melakukan pekerjaan yang optimal sehingga akan lebih mudah untuk dapat mencari informasi dan mempelajari pengetahuan tentang penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia (Ros Maria & Raharjo, 2020). Tingkat kematangan dan kemampuan berpikir seseorang juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, namun pengetahuan juga dipengaruhi oleh minat dari masing-masing individu (Frank & Seaman, 2023).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu tenaga kesehatan dengan masa bekerja baru yaitu ≤5 tahun yaitu sebanyak 7 orang (100%). Seorang individu dianggap sudah kompeten dengan pengalaman bekerja selama 2-3 tahun (Khodijah & Lumbanraja, 2021). Lama bekerja bidan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki, namun semakin lama bidan bekerja tidak dapat menjamin akan meningkatkan kompetensinya hal ini dikarenakan selain lama bekerja juga diperlukan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dan perlu mengikuti pendidikan yang lebih tinggi maupun beberapa pelatihan khusus (Febriati et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu dengan pendidikan terakhir S-2 sebanyak 1 orang (100%), D-IV sebanyak 11 orang (84,6%), S-1 sebanyak 10 orang (66,7%), D-III sebanyak 40 orang (60,6%) dan profesi bidan sebanyak 2 orang (18,2%). Pendidikan D-III merupakan suatu pendidikan yang banyak diminati oleh bidan seperti pada penelitian, dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang masa pendidikannya paling cepat dan biayanya lebih sedikit daripada sarjana. Sesuai dengan peraturan UU No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, bahwa setiap tenaga kesehatan harus memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah Diploma III. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang dengan pendidikan lebih rendah tidak berarti memiliki pengetahuan yang lebih rendah, ini dikarenakan kemampuan belajar seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan, seseorang dengan kemampuan belajar yang baik cenderung mendapatkan lebih banyak informasi, baik dari orang lain maupun dari media. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Baihaqi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu bidan yang pernah mengikuti pelatihan preeklampsia sebanyak 32 orang (61,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Jayanti (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan yang didapat dari pelatihan terhadap pelaksanaan program skrining preeklampsia (Jayanti, 2020). Dalam penelitian Garti dkk. (2024) untuk mengatasi tantangan yang dihadapi bidan dalam penanganan preeklampsia

diperlukan banyak pelatihan (Garti et al., 2024). Bidan yang telah mengikuti pelatihan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik dan mendapatkan pembelajaran praktik secara langsung sehingga dapat mengaplikasikan kepada pasien sesuai kasus yang ada (Jariyah & Wahdaniya, 2023).

Gambaran tingkat pengetahuan tatalaksana MgSO₄

Tingkat pengetahuan bidan tentang tatalaksana MgSO₄ yaitu kategori baik yaitu berjumlah 92 orang (86,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Khodijah dkk. (2021) dimana sebanyak 94,2% responden telah mengetahui cara pemberian MgSO₄ (Khodijah & Lumbanraja, 2021). Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik pada lanjut usia ≥ 60 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (100%) dan pra lanjut usia dengan rentang 45-59 tahun sebanyak 26 orang (89,7%). Pengetahuan seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia karena semakin banyaknya pengalaman yang dilewati seseorang seiring bertambahnya usia (Darsini et al., 2019).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu bidan dengan pendidikan terakhir S2, yaitu sebanyak 1 orang (100%) dan D-IV, yaitu sebanyak 12 Orang (92,3%). Pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi juga. Namun, perlu ditekankan bahwa tidak berarti seseorang yang pendidikannya lebih rendah memiliki pengetahuan yang lebih sedikit (Darsini et al., 2019).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu bidan dengan lama bekerja ≤ 5 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (100%). Lamanya seseorang dalam menekuni pekerjaannya dapat meningkatkan pengalaman dan berpengaruh ke pengetahuannya, namun selain bekerja ada faktor lain seperti pendidikan, minat, lingkungan dan budaya (Darsini et al., 2019).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik yaitu bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan preeklampsia, yaitu sebanyak 47 orang (87%). Dalam penelitian Wahyuni dkk. (2023) tentang seberapa efektif pelatihan *midwifery update* terhadap peningkatan pengetahuan, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara bidan yang pernah dan tidak pernah mengikuti pelatihan hal ini berarti pelatihan tidak langsung menentukan tingkat pengetahuan bidan (Wahyuni et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, mayoritas responden termasuk dalam kategori dewasa, yaitu usia 19-44 tahun, dengan jumlah 76 orang. Selain itu, sebagian besar responden memiliki masa kerja lama, yaitu di atas 5 tahun, sebanyak 99 orang. Dari segi pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah D-III, berjumlah 66 orang. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 54 orang, tidak pernah mengikuti pelatihan terkait MgSO₄. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan Aceh Utara tentang penggunaan MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia mayoritas berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa bidan di Aceh Utara memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya MgSO₄ dalam penanganan preeklampsia. Secara khusus, tingkat pengetahuan bidan Aceh Utara tentang tatalaksana MgSO₄ juga mayoritas berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa bidan di wilayah tersebut telah memahami dengan baik prosedur dan langkah-langkah yang diperlukan

dalam penggunaan MgSO₄ untuk penanganan kasus preeklampsia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar bidan tidak pernah mengikuti pelatihan khusus tentang MgSO₄, tingkat pengetahuan mereka tentang penggunaan dan tatalaksana MgSO₄ untuk mencegah kejang pada preeklampsia tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2020). *Angka Kematian Bayi/AKB (Infant Mortality Rate/IMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota, 2020*. Badan Pusat Statistik; Badan Pusat Statistik (BPS).
- Baihaqi, L. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Kesehatan Aceh Singkil. (2021). Profil Kesehatan Aceh Singkil. *Aceh, Dinas Kesehatan*, 1–193.
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2023). Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) direktorat gizi dan kesehatan ibu dan anak tahun anggaran 2022. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (pp. 1–39).
- Elba, F., & Ristiani, R. (2019). Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatnagor Kabupaten Sumedang Tahun 2018. *Jurnal Sehat Masada, XIII*, 1979–2344.
- Emulyani, Suprayogi, Y., & Ningsih, K. W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Perawat. *Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 8. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.241>
- Febriati, L. D., Rahayu, P. P., & Zakiyah, Z. (2020). Hubungan Karakteristik dengan Praktik Komplementer Kebidanan. In *Seminar Nasional UNRIYO* (Issue 1109, pp. 211–219).
- Fitri Rahmawati, Ida Baroroh, & Masyunah. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktek bidan dalam pemberian magnesium sulfat (MgSO₄) pada kasus pre eklamsia di kabupaten pekalongan tahun 2016. *Jurnal Research Midwivery*, 5(1), 107–116.
- Fox, R., Kitt, J., Leeson, P., Aye, C. Y. L., & Lewandowski, A. J. (2019). Preeclampsia: risk factors, diagnosis, management, and the cardiovascular impact on the offspring. *Journal of Clinical Medicine*, 8(10), 1625.
- Frank, C. C., & Seaman, K. L. (2023). Aging , uncertainty , and decision making — A review. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience*, 23(3), 578–592. <https://doi.org/10.3758/s13415-023-01064-w>
- Garti, I., Gray, M., Bromley, A., & Tan, J.-Y. (2024). Midwives' Experiences of Providing Preeclampsia Care in a low- and middle-income Country - A qualitative Study. *Journal of the Australian College of Midwives*, 37(2), 332–339.
- Jariyah, A., & Wahdaniya, M. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Bidan Terkait Pengkajian Primer (Primary Survey) Pada Kegawatdaruratan Maternitas di BLUD Labuan Baji*
-

Makassar. 7, 1918–1927.

Jayanti, K. (2020). *Analisis Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Bidan Terhadap Pelaksanaan Program Skrining Preeklampsia di Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik*. 14(1), 16–23.

Khodijah, D., & Lumbanraja, S. (2021). *Pengetahuan Bidan Tentang Preeklampsia di Sumatera Utara*. 1, 16–21.

Magee, L. A., Smith, G. N., Bloch, C., Côté, A.-M., Jain, V., Nerenberg, K., von Dadelszen, P., Helewa, M., & Rey, E. (2022). Guideline No. 426: Hypertensive Disorders of Pregnancy: Diagnosis, Prediction, Prevention, and Management. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 44(5), 547-571.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2022.03.002>

Rokom. (2024). Agar Ibu dan Bayi Selamat. In *sehatnegeriku.kemendes*.

Ros Maria, G. A., & Raharjo, S. T. (2020). Adaptasi Kelompok Usia Produktif Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 142.

Shepherd, E. S., Goldsmith, S., Doyle, L. W., Middleton, P., Marret, S., Rouse, D. J., Pryde, P., Wolf, H. T., & Crowther, C. A. (2024). Magnesium sulphate for women at risk of preterm birth for neuroprotection of the fetus. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 5. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004661.pub4>

Wahyuni, W., Ahmad, M., & Nontji, W. (2023). Efektifitas Pelatihan Midwifery Update terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Bidan pada Pelayanan Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1719–1726.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).